

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Perguruan Tinggi di Kudus

¹Wedia Ayu Felina, ²Bonnix Hedy Maulana, ³Heni Risnawati
^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kudus

E-mail: ¹42022070011@std.umku.ac.id, ²Bonnixmaulana@umkudus.ac.id,
³henirisnawati@umkudus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Kudus. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kemampuan memahami keuangan, mengendalikan pengendalian dorongan pribadi, serta tekanan sosial berbasis gaya hidup memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert yang disebarkan kepada 319 mahasiswa akuntansi aktif semester 3-7 di Universitas Muhammadiyah Kudus, Universitas Muria Kudus, dan UIN Sunan Kudus yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan ($H_1=0,250$, Sig.=0,000 <0,05), pengendalian diri tidak signifikan ($H_2=0,021$, Sig.=0,680 >0,05), dan konformitas hedonis berpengaruh positif signifikan terkuat ($H_3=0,697$, Sig.=0,000 <0,05), secara simultan ketiganya signifikan ($F=621,198$, Sig.=0,000) dengan $R^2=85,5\%$. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya edukasi literasi keuangan dan penguatan pengendalian diri dalam mengontrol keinginan untuk mitigasi pengaruh konformitas hedonis, sebagai kontribusi bagi perguruan tinggi Kudus dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa yang bertanggung jawab.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Konformitas Hedonis, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, self-control, and hedonic conformity on the consumptive behavior of accounting students in various universities in Kudus Regency. The focus of the study is directed to how the ability to understand finances, control personal impulse control, as well as lifestyle-based social pressures affect students' consumption patterns. This study uses a quantitative approach with survey methods. The Data were collected through a closed questionnaire Likert scale distributed to 319 Active Accounting students active semester 3-7 at the University of Muhammadiyah Kudus, Muria Kudus University, and UIN Sunan Kudus who have taken introductory courses in accounting. Sampling technique using purposive sampling. Data analysis was conducted through validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with the help of statistical software. The results showed a significant positive effect of financial literacy ($H_1=0.250$, Sig.=0.000 <0.05), self-control is not significant ($H_2=0.021$, Sig.=0.680 >0.05), and hedonic conformity had the strongest significant positive effect ($H_3=0.697$, Sig.=0.000 <0.05), simultaneously all three significant ($F=621.198$, Sig.=0.000) With $R^2=85.5\%$. The conclusion of the study confirms the need for financial literacy education and strengthening self-control in controlling the desire to mitigate the influence of

hedonic conformity, as a contribution to Kudus University in shaping responsible student financial behavior

Keyword : Financial Literacy, Self-Control, Hedonic Conformity, Consumptive Behavior, Accounting Students

1. PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif mahasiswa semakin menjadi perhatian dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi yang seharusnya memiliki pemahaman keuangan lebih baik. Fenomena konsumtif yang berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif seperti masalah keuangan hingga berpengaruh pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis. Studi terkini seperti Pratiwi et al., (2025) secara empiris membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan memang berperan sebagai rem alami terhadap pengeluaran irasional, tetapi sayangnya penerapannya sering gagal total saat berhadapan dengan godaan gaya hidup hedonis yang merajalela di era digital ini. Hal ini diperkuat oleh studi lainnya dalam mengidentifikasi bahwa mahasiswa perlu self control tinggi menurut Intan Anggrain et al., (2024) mengidentifikasi bahwa mahasiswa dengan tingkat self-control tinggi mampu menahan keinginan membeli barang yang tidak diperlukan, apalagi di tengah tekanan sosial dan promosi daring yang gencar. Self-control sebagai faktor psikologis semakin relevan di era digital di mana interaksi sosial, model konsumsi teman sebaya, dan berbagai tawaran diskon mendorong perilaku impulsif yang membahayakan kesehatan keuangan mahasiswa.

Konformitas hedonis juga tak kalah penting ikut memperbesar peluang perilaku konsumtif. Teori perilaku, khususnya behaviorisme dan behavioral finance, memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumtif karena menjelaskan bagaimana stimulus eksternal seperti iklan, diskon, atau konformitas sosial

memicu respons impulsif yang mengutamakan keinginan atas kebutuhan rasional, sehingga menimbulkan pembelian berlebihan. Tak hanya itu, konformitas hedonis yaitu kecenderungan ikut-ikutan gaya hidup mewah demi merasa diterima dalam lingkaran pertemanan malah menjadi katalisator utama yang memperburuk situasi, sebagaimana dijelaskan oleh Saputra & Naufal Wala, (2024) dalam penelitiannya di Politeknik Negeri Semarang, di mana tekanan sosial dari glamorifikasi medsos terbukti mendorong konsumsi berlebih secara masif.

Kajian mengenai perilaku konsumtif mahasiswa di tingkat daerah masih belum banyak dilakukan khususnya di wilayah Kudus Jawa Tengah, masalah ini belum mendapat perhatian mendalam pada mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU), Universitas Muria Kudus (UMK), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kudus. Padahal mereka berada di fase transisi krusial dari kehidupan kampus menuju dunia kerja yang penuh dengan tantangan finansial seperti gaji awal minim tapi tuntutan gaya hidup tinggi. Riset-riset sebelumnya cenderung terfragmentasi, misalnya Aprilian, Imainul & Anggita, (2025) yang hanya fokus pada literasi keuangan di Universitas Bangka Belitung atau Permata Sari & Suci Rahma Nio, (2025) yang menggarap peer pressure secara terpisah, tanpa pernah mengintegrasikan ketiga elemen—literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis—secara simultan dalam konteks lokal Kudus.

Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang

signifikan: budaya Jawa Tengah dengan nilai gotong royong yang kuat bercampur tren digital global menghasilkan dinamika konsumsi unik, di mana akses mudah ke e-wallet dan promo lokal justru mempercepat laju boros, sementara hasil studi nasional yang bersifat umum sering kali tak relevan atau tak bisa langsung diterapkan di daerah kecil seperti Kudus dengan karakter ekonomi dan sosialnya yang khas. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan secara bijak untuk meningkatkan kesejahteraan, termasuk pemahaman risiko dan manfaat keputusan finansial. Pengendalian diri (self-control) adalah kemampuan sadar mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar sesuai norma sosial serta menghindari tindakan merugikan seperti pembelian impulsif. Konformitas hedonis merujuk pada kecenderungan menyesuaikan perilaku konsumsi dengan kelompok demi kesenangan sesaat dan penerimaan sosial, sering memicu gaya hidup boros. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan kebutuhan riil, didorong keinginan untuk kepuasan maksimal.

Secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk menguji, sejauh mana literasi keuangan mampu menekan perilaku konsumtif melalui pengambilan keputusan rasional, bagaimana pengendalian diri berperan sebagai penangkal utama terhadap impuls belanja yang tak terkendali, apakah konformitas hedonis justru menjadi pendorong terkuat boros demi kesenangan sesaat dan penerimaan sosial serta efek gabungan atau simultan dari ketiga variabel independen tersebut terhadap perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Diharapkan hasilnya menjadi bekal berharga bagi civitas akademika Kudus dalam membentuk generasi akuntan yang tidak hanya mahir dalam menghitung angka-angka, tetapi juga bijaksana dalam

menelola dompet pribadi, sehingga mampu menghadapi dunia kerja dengan fondasi finansial yang kokoh dan bebas dari perilaku konsumtif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan pola pengeluaran yang melebihi kebutuhan dasar dan lebih dipacu oleh faktor emosional, psikologis, maupun sosial daripada alasan rasional. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, para peneliti semakin menekankan peran faktor-faktor psikologis seperti pencarian pengakuan sosial dan manajemen stres dalam memicu perilaku konsumtif, khususnya pada kelompok mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nio, (2024), yang menyoroti bahwa perilaku ini sering timbul dari kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi sosial atau sebagai pelarian dari tekanan emosional. Pada mahasiswa, perilaku konsumtif sering menjadi penyebab tidak stabilnya kondisi keuangan akibat pengeluaran yang tidak terkontrol. Penelitian oleh Sakinah et al., (2025) mengilustrasikan bagaimana tekanan akademik dan sosial yang tinggi juga menjadi pemicu signifikan terjadinya perilaku konsumtif sebagai bentuk pelarian bagi mahasiswa.

Teori perilaku, khususnya behaviorisme dan behavioral finance, memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumtif karena menjelaskan bagaimana stimulus eksternal seperti iklan, diskon, atau konformitas sosial memicu respons impulsif yang mengutamakan keinginan atas kebutuhan rasional, sehingga menimbulkan pembelian berlebihan. Perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Kudus sering dipicu oleh rendahnya motivasi belajar akuntansi. Penelitian yang dilakukan Sukma Wijyantia et al., (2022) menyebutkan bahwa Akuntansi adalah bidang studi yang dianggap sulit oleh mahasiswa sehingga dibutuhkan

motivasi belajar yang kuat dari mahasiswa agar dapat memahami materi ajar akuntansi dengan baik, yang mengakibatkan literasi keuangan praktis lemah meski berlatar belakang akuntansi. Model ini menggambarkan bagaimana stres dan tekanan lingkungan membuat mahasiswa mudah terdorong melakukan pembelian impulsif yang mengganggu keseimbangan keuangan mereka, bahkan berpotensi menimbulkan masalah utang dan dampak negatif pada kesehatan mental. Risiko konsumtif yang didorong oleh faktor eksternal seperti tekanan sosial, pengaruh iklan, dan norma konsumsi yang glamor berisiko menimbulkan masalah finansial. Mujahidah, (2020) Selain itu, perilaku konsumtif yang tidak terkelola juga berdampak buruk dalam jangka Syahputri et al., (2025) menunjukkan bahwa konsumtif yang didorong oleh faktor non-fungsional, seperti tekanan sosial dan iklan yang menggoda, dapat menimbulkan risiko finansial serius, termasuk kegagalan dalam memenuhi kebutuhan pokok masa depan. Oleh karena itu, strategi pencegahan yang melibatkan edukasi keuangan dan penguatan kontrol diri sangat diperlukan untuk membatasi perilaku konsumtif ini.

Literasi Keuangan

Fokus pada mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai sangat penting untuk membantu mereka mengatur sumber dana yang dimiliki secara bijaksana, termasuk penghasilan dari beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau dukungan orang tua. Penelitian terbaru oleh Rena Widayanti et al., (2025) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki wawasan keuangan yang solid dapat meminimalkan perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama pembelian impulsif yang tidak terencana. Mereka cenderung mampu mengontrol pengeluaran sehari-hari dan merancang rencana keuangan jangka pendek serta

menengah yang realistis sehingga keuangan pribadi tetap seimbang dan tidak mudah terperangkap dalam utang konsumtif. Penelitian oleh Harjanti, (2023) Menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok yang sedang belajar dan mulai menghadapi tantangan pengelolaan keuangan perlu memiliki tingkat literasi yang memadai. Hal ini penting mengingat banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran secara rutin, sehingga kemampuan literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam mengatur keuangan secara lebih terencana dan cermat.

Sesuai *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi bentuk sikap positif terhadap pengelolaan uang, kurangi intensi konsumtif. Norma subjektif (tren sosial) dan *perceived behavioral control* (keyakinan kendali) lebih kuat jika didukung literasi. Lebih lanjut, literasi keuangan memberi informasi penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, di mana individu yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi akan lebih bijaksana dalam menentukan pilihan investasi. Studi empiris menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang terencana seperti pencatatan pengeluaran, pengendalian belanja, dan investasi merupakan bagian dari perilaku keuangan yang positif yang didukung oleh literasi keuangan yang baik. Selain literasi, faktor lain seperti pendapatan dan gaya hidup juga turut mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pendapatan yang cukup memungkinkan individu menabung dan berinvestasi, sementara gaya hidup seperti hedonisme.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan menahan dorongan atau keinginan yang bersifat impulsif, terutama ketika dorongan tersebut dapat berdampak negatif pada kondisi pribadi atau

lingkungan sekitar terakhir, berbagai kajian semakin menekankan bahwa pengendalian diri merupakan faktor utama dalam mengelola perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa yang sering menghadapi godaan berbelanja tanpa perencanaan. Misalnya, penelitian oleh Komarudin et al., (2020) memperlihatkan bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik biasanya mampu menunda kepuasan jangka pendek demi mencapai tujuan finansial jangka panjang, sehingga mereka lebih mampu mengelola pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif. .

Theory of Planned Behavior (TPB) melengkapi sebagai perceived behavioral control, keyakinan bisa kendalikan dorongan kurangi intensi konsumtif, meski norma sosial hedonis kuat. Khusus bagi mahasiswa, pengendalian diri sangat berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi. Studi Islamia & Purnama, (2022) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menghindari pengeluaran yang bersifat konsumtif berlebihan, seperti membeli barang-barang yang tidak diperlukan secara mendesak. Mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, memilih untuk menabung atau menggunakan dana untuk kebutuhan penting. Sebaliknya, mahasiswa dengan pengendalian diri rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang didorong oleh impuls sesaat, yang dapat berujung pada masalah keuangan seperti utang atau kesulitan mengatur keuangan bulanan.

Lebih lanjut, teori self-regulation yang awalnya dikembangkan oleh Baumeister dan rekan-rekannya terus mendapatkan pembaruan dalam riset terkini yang memperluas pemahaman tentang bagaimana pengendalian diri berperan dalam pengambilan keputusan finansial. Menurut meta-analisis oleh Davydenko et al., (2021), Pengendalian

diri tidak hanya soal menahan dorongan belanja mendadak, tapi juga kemampuan berpikir jauh ke depan untuk memproyeksikan konsekuensi masa depan dari tindakan saat ini. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini membantu mereka merencanakan pengeluaran dengan lebih bijaksana dan mengurangi intensi terhadap pembelian tidak terencana. Oleh karena itu, penguatan pengendalian diri melalui edukasi dan latihan khusus dianggap sangat penting sebagai strategi untuk mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan.

Konfirmatas Hedonis

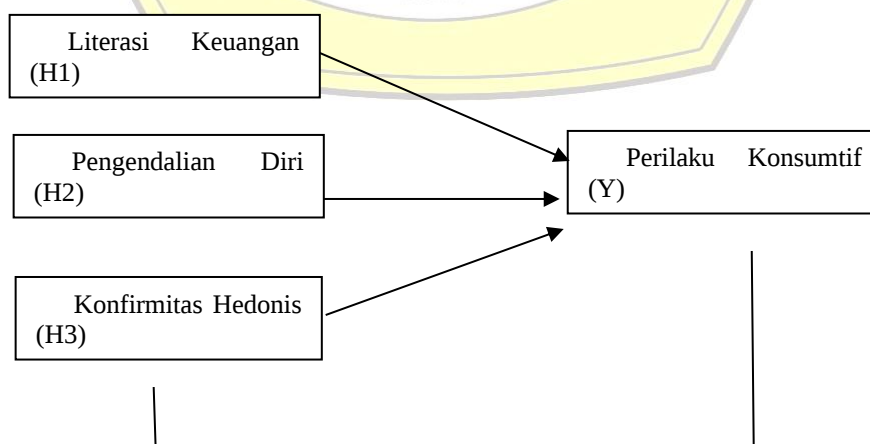
Konfirmatas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa mengaitkan gaya hidup hedonis dengan kecenderungan berbelanja atau mengkonsumsi barang dan jasa diluar kebutuhan dasar yang esensial. Secara rinci, konfirmatas hedonis adalah bentuk kesesuaian atau kepatuhan individu, dalam hal ini mahasiswa, terhadap norma atau tekanan sosial yang mendorong perilaku konsumtif yang dilatarbelakangi oleh motif mencari kesenangan atau kepuasan sesaat (*hedonisme*). Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa perlu menyesuaikan diri dengan standar sosial yang berlaku agar mereka dapat diterima dan diakui dalam lingkaran sosialnya. Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan teori sosial bahwa perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan internal, melainkan juga oleh interaksi sosial dan pengaruh lingkungan sekitar. Konfirmatas hedonis memperkuat perilaku konsumtif melalui mekanisme sosial yang mengedepankan kesenangan dan penerimaan sosial sebagai motivasi utama. Dengan demikian, konfirmatas hedonis menjadi faktor penting dalam memahami perilaku konsumtif mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh budaya konsumsi dan sosial yang ada di lingkungan mereka Utami, (2023).

Sesuai Theory of Planned Behavior (TPB), konformitas hedonis berfungsi sebagai norma subjektif yang dominan—dorongan dari teman atau media sosial untuk "ikut-ikutan" gaya hidup glamor—sehingga prediksi perilaku konsumtif meski sikap pribadi atau kontrol diri menolak. Konformitas hedonis mengindikasikan bahwa pencarian kebahagiaan dan kepuasan diri dalam konteks sosial dapat menekan kontrol finansial seseorang. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Sari & Nio, (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup hedonis dan tekanan sosial saling memperkuat sehingga memperbesar kecenderungan konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang membangun identitas sosialnya. Oleh karena itu, memahami dan menangani konformitas hedonis menjadi kunci dalam upaya mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan secara ekonomi.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Kudus. Pendekatan kuantitatif dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data numerik. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), dan konformitas hedonis (X3). Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 319 mahasiswa akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Kudus, Universitas Muria Kudus, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kudus yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada periode November 2025 hingga Januari 2026. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Secara sistematis, kerangka dan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Dalam konteks mahasiswa, tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu merencanakan pengeluaran, mengatur anggaran, serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan secara rasional. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilian, Imainul & Anggita, (2025) di Universitas Bangka Belitung membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Hipotesis 1 (H1): Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan dalam bertindak, termasuk dalam hal pengambilan keputusan konsumsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung mampu menunda kepuasan, menilai kebutuhan secara rasional, serta menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Penelitian Ahmad, (2024) menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang berarti semakin baik kemampuan pengendalian diri maka semakin rendah kecenderungan konsumtif. Temuan ini

diperkuat oleh penelitian Husnia Annafile & Zuhroh, (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif dalam aktivitas belanja online. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang tinggi lebih mampu mengendalikan impuls belanja dibandingkan mereka yang memiliki pengendalian diri rendah. Selain itu, penelitian Tini, (2022) juga menemukan bahwa pengendalian diri secara signifikan mampu mengurangi perilaku konsumtif pada pengguna e-commerce. Dengan demikian, pengendalian diri merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa.

Hipotesis 2 (H2): Pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Konformitas hedonis menggambarkan kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelompok sosial yang mengutamakan kesenangan, kemewahan, dan konsumsi sebagai simbol status dan penerimaan sosial. Dalam lingkungan mahasiswa, tekanan sosial dari teman sebaya dan tuntutan untuk mengikuti tren sering kali mendorong individu melakukan pembelian yang sebenarnya tidak berdasarkan kebutuhan. Penelitian Anjani dan Anjani & Anindra Guspa, (2024) menunjukkan bahwa konformitas hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat konformitas hedonis, semakin tinggi pula kecenderungan konsumtif. Hal ini terjadi karena mahasiswa terdorong untuk mengikuti standar gaya hidup kelompok agar dapat diterima secara sosial. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tribuana, (2020) yang menyatakan bahwa tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat konformitas hedonis yang tinggi cenderung lebih sering melakukan pembelian impulsif dan konsumtif demi memenuhi ekspektasi sosial. Oleh karena itu, konformitas hedonis dipandang sebagai faktor eksternal yang memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa.

Hipotesis 3 (H3): Konformitas hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah data yang digunakan mengalami penyimpangan dari asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi yang dilakukan, terdapat tiga jenis uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari ketiga uji yang dilakukan adalah:

Tabel 1. Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		319
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1075010
	Std. Deviation	1.64349822
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.032
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam kajian pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di institusi pendidikan di

Kudus bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini sangat penting karena analisis regresi linear berganda memerlukan data yang normal agar pengujian hipotesis menghasilkan validitas. Uji ini umumnya dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan memperhatikan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed), di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Literasi keuangan terbukti secara konsisten menekan perilaku konsumtif, sebagaimana ditunjukkan Aprilian, Imainul & Anggita, (2025) di Universitas Bangka Belitung dengan koefisien regresi $\beta = -0,402$ —artinya setiap peningkatan literasi keuangan menurunkan kecenderungan boros secara signifikan. Hal ini sejalan dengan studi lain yang menegaskan mahasiswa berpengetahuan keuangan cenderung bijaksana mengelola uang saku, beasiswa, atau penghasilan paruh waktu. Pengendalian diri juga berperan serupa, dengan Husnia Annafila & Zuhroh, (2022) menemukan pengaruh negatif kuat ($\beta = -0,773$, $p < 0,05$) pada mahasiswa yang belanja online—mereka mampu tahan impuls demi prioritas jangka Panjang. Sebaliknya, konformitas hedonis mendorong konsumtif secara positif, seperti Anjani & Anindra Guspa, (2024) jelaskan bahwa tekanan sosial untuk ikut gaya hidup glamor (barang branded demi status) lebih kuat daripada kontrol internal.

Hipotesis 4: Literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis secara bersamaan berpengaruh signifikan

positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,953	1,049	Tidak ada multikolinearitas
Pengendalian Diri	0,906	1,104	Tidak ada multikolinearitas
Konfirmabilitas Hedonis	0,948	1,055	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis masing-masing berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak menunjukkan adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 ^a	,843	,841	2,21243	1,837

a. Predictors: (Constant), Konfirmabilitas Hedonis, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

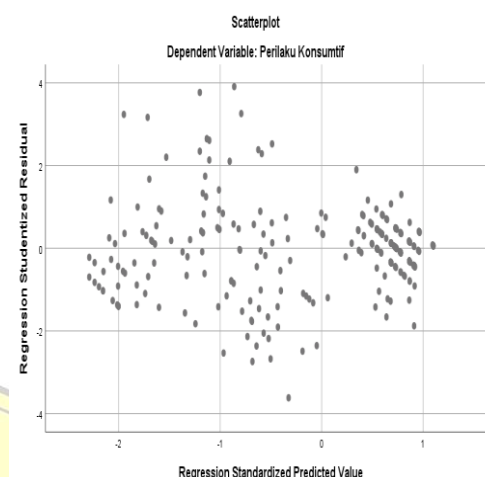
Nilai Durbin-Watson yang berada di kisaran 1,5 sampai 2,5 menunjukkan bahwa residual (error) bersifat independen dan tidak saling berkorelasi. Karena nilai 1,837 berada dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model

Tabel 5. Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4,604	1,107		4,158	,000

Tabel 3. Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, sebaran data berada di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

regresi memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Literasi Keuangan	-,095	,040	-,054	-2,374	,018
Pengendalian Diri	-,138	,070	-,046	-1,978	,049
Konfirmatas Hedonis	,911	,023	,908	39,571	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara simultan literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar ($0,000 < 0,05$). Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif ($\beta = -0,095$; $p = 0,018$), yang berarti semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif. Pengendalian diri juga berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -0,138$; $p = 0,049$), menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol diri dapat menekan kecenderungan konsumtif. Sebaliknya, konformitas hedonis berpengaruh positif dan sangat signifikan ($\beta = 0,911$; $p = 0,000$) serta menjadi variabel paling dominan, yang berarti semakin tinggi kecenderungan mengikuti gaya hidup hedonis, semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa. Secara keseluruhan, perilaku konsumtif mahasiswa lebih kuat dipengaruhi oleh faktor sosial dibandingkan faktor internal, meskipun literasi keuangan dan pengendalian diri tetap berperan dalam menekan perilaku tersebut.

$$Y = 4,604 - 0,095 x_1 - 0,138 x_2 + 0,911x_3$$

Keterangan :

Y = Perilaku Konsumtif

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Pengendalian Diri

X₃ = Konformitas Hedonis

Berdasarkan persamaan regresi $Y = 4,604 - 0,095X_1 - 0,138X_2 + 0,911X_3$, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4,604 menunjukkan bahwa

apabila variabel Literasi Keuangan (X₁), Pengendalian Diri (X₂), dan Konformitas Hedonis (X₃) bernilai nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) berada pada angka 4,604. Konstanta ini menggambarkan tingkat dasar perilaku konsumtif tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam model.

Koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar -0,095 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,095 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengatur keuangan, memahami prioritas kebutuhan, dan merencanakan pengeluaran dapat menekan perilaku konsumsi berlebihan.

Koefisien regresi Pengendalian Diri sebesar -0,138 juga menunjukkan hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pengendalian diri akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,138 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki peran yang cukup penting dalam menekan perilaku konsumtif, karena mahasiswa yang mampu mengontrol dorongan dan emosi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan sesaat.

Sementara itu, koefisien regresi Konformitas Hedonis sebesar 0,911

menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat terhadap perilaku konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan konformitas hedonis akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,911 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang paling besar ini menunjukkan bahwa konformitas hedonis merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti tekanan sosial, keinginan untuk mengikuti tren, serta dorongan untuk mendapatkan pengakuan dalam lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam

Tabel 6. Pengujian Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8265,871	3	2755,290	562,896	,000 ^b
	Residual	1541,878	315	4,895		
	Total	9807,749	318			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Konfirmatas Hedonis, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 562,896 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini diperoleh dari perbandingan antara Mean Square Regression sebesar 2755,290 dan Mean Square Residual sebesar 4,895. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan. Artinya, variabel Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Konformitas Hedonis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F hitung yang sangat besar (562,896) mengindikasikan bahwa variasi Perilaku Konsumtif lebih banyak dapat dijelaskan oleh model regresi dibandingkan oleh kesalahan (error). Hal

mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan.

Secara keseluruhan, hasil persamaan regresi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial berupa konformitas hedonis dibandingkan faktor internal seperti literasi keuangan dan pengendalian diri, meskipun kedua faktor internal tersebut tetap berperan dalam menekan kecenderungan konsumtif.

Hasil Uji F

ini juga terlihat dari nilai Sum of Squares Regression sebesar 8265,871 yang jauh lebih besar dibandingkan Sum of Squares Residual sebesar 1541,878, sehingga sebagian besar variasi dalam Perilaku Konsumtif dapat diterangkan oleh kombinasi ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis simultan diterima, yaitu Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Konformitas Hedonis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa. Hasil ini memperkuat bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi faktor kognitif (literasi keuangan), faktor psikologis (pengendalian diri), dan faktor sosial (konformitas hedonis) yang saling berinteraksi dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa.

Hasil Uji T

Tabel 7. Pengujian Uji T

Coefficients^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients t		Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,604	1,107		4,158	,000		
Literasi Keuangan	-,095	,040	-,054	-2,374	,018	,953	1,049
Pengendalian Diri	-,138	,070	-,046	-1,978	,049	,906	1,104
Konfirmatas Hedonis	,911	,023	,908	39,571	,000	,948	1,055

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Literasi Keuangan	-2,374	1,967	Berpengaruh
Pengendalian Diri	-1,978	1,967	Berpengaruh
Konfirmatas Hedonis	39,571	1,967	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji t dengan nilai t tabel sebesar 1,967 pada taraf signifikansi 0,05, diketahui bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif secara parsial. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -2,374, dimana $-2,374 > 1,967$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif. Variabel Pengendalian Diri memiliki nilai t hitung sebesar -1,978, dimana $-1,978 > 1,967$ dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, sehingga juga berpengaruh signifikan secara negatif, yang menunjukkan bahwa

semakin baik pengendalian diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Sementara itu, variabel Konformitas Hedonis memiliki nilai t hitung sebesar 39,571, dimana nilai tersebut jauh lebih besar dari 1,967 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi konformitas hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, berdasarkan uji t, ketiga variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,843	,841	2,21243

a. Predictors: (Constant), Konfirmatas Hedonis, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,843. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Literasi

Kuangan, Pengendalian Diri, dan Konformitas Hedonis dalam menjelaskan variasi Perilaku Konsumtif adalah sebesar 84,3%. Artinya, sebesar 84,3% perubahan atau variasi dalam Perilaku Konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 15,7% ($100\% - 84,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,841 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel, model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi, yaitu sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang kuat dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel Konformitas Hedonis, Literasi Keuangan, dan Pengendalian Diri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,250, nilai t hitung 4,532 yang lebih besar dari t tabel 1,984, sertatingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Penjelasan substantif dari hasil ini dapat dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana literasi keuangan memperkuat sikap (attitude) positif terhadap pengelolaan keuangan bijak dan meningkatkan perceived behavioral control, sehingga niat (intention) konsumtif rendah diterjemahkan menjadi perilaku aktual yang terkendali. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang,

semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, karena literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan seperti pendapatan, tabungan, investasi, dan utang secara rasional. Dalam kerangka theory of planned behavior, pengetahuan keuangan berperan dalam membentuk sikap dan kontrol perilaku individu, sehingga semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin kuat pula niat dan kemampuan individu untuk bertindak secara bijak dalam mengelola keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2025) di Universitas Palangka Raya yang menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan sebesar 61,5% terhadap perilaku konsumtif generasi Z, serta diperkuat oleh temuan (Oktaviani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih cermat. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa, karena pemahaman keuangan yang memadai memengaruhi cara individu mengelola dan membelanjakan sumber daya keuangannya secara lebih rasional.

Berbeda dengan literasi keuangan, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,413 yang lebih kecil dari t tabel 1,967 serta nilai signifikansi 0,680 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini konsisten dengan teori pengendalian diri dalam behavioral economics, di mana individu dengan kemampuan tinggi untuk menahan impuls dan mempertimbangkan kebutuhan rasional cenderung mengurangi kecenderungan konsumsi berlebih. Dalam konteks kehidupan mahasiswa saat ini yang sarat dengan pengaruh media sosial, promosi e-commerce, dan lingkungan pergaulan,

kontrol diri sering kali kalah oleh stimulus eksternal yang terus-menerus, sehingga mahasiswa tetap terdorong melakukan pembelian impulsif atau konsumtif meskipun merasa mampu mengendalikan diri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak dapat bekerja secara optimal tanpa didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai dan kesadaran terhadap dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif, sehingga tanpa literasi keuangan yang baik, mahasiswa tetap berisiko melakukan pengeluaran yang tidak rasional meskipun memiliki tingkat kontrol diri tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 15,828 yang jauh lebih besar dari t tabel 1,967 serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini cocok dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). Dalam teori sederhana ini, perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh tiga hal utama: sikap pribadi, tekanan dari orang sekitar (norma subjektif), dan keyakinan bisa melakukannya (kontrol perilaku yang dirasakan). Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (reciprocal determinism). Mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup, pola konsumsi, dan tuntutan sosial yang berorientasi pada kesenangan memiliki peran dominan dalam mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa cenderung melakukan konsumsi bukan semata-mata berdasarkan kebutuhan, tetapi juga untuk menjaga citra sosial, menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan, dan mengikuti tren yang berkembang, sebagaimana didukung

oleh temuan (Destalia et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif pada pengguna e-commerce. Konformitas hedonis tercermin dalam perilaku mengikuti tren berpakaian, penggunaan gadget, serta aktivitas hiburan yang populer di media sosial, di mana dorongan untuk menyamai teman sebaya atau figur yang dianggap ideal sering kali lebih kuat daripada pertimbangan rasional mengenai kebutuhan dan kemampuan keuangan. Hal ini sejalan dengan (Silvia & Purnama, 2024) yang menyatakan bahwa konformitas hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, karena norma sosial cenderung lebih dominan daripada rasionalitas individu. Dalam perspektif teori konformitas sosial, mahasiswa terdorong menyesuaikan perilaku konsumsinya agar sesuai dengan norma kelompok dan tidak merasa terasing, sehingga tekanan sosial dan keinginan untuk diterima menjadi faktor utama yang memperkuat perilaku konsumtif.

Hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,855, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima, yang berarti 85,5% variasi perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis, sedangkan 14,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, gaya hidup, dan faktor psikologis. Hasil ini cocok dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan perilaku konsumtif lahir dari interaksi sikap (literasi keuangan), norma subjektif (konformitas hedonis), dan perceived behavioral control (pengendalian diri). Tingginya nilai Adjusted R Square sebesar 0,854 semakin memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dan variabel-variabel yang dimasukkan relevan dalam menjelaskan

perilaku konsumtif. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif berupa literasi keuangan, faktor psikologis berupa pengendalian diri, dan faktor sosial berupa konformitas hedonis, di mana tekanan sosial dan kecenderungan mengikuti gaya hidup berorientasi pada kesenangan menjadi komponen penting yang membentuk pola konsumsi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif ($t = 4,532$; sig. 0,000), yang berarti mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih rasional dalam mengelola pendapatan, menimbang kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan konsumsi yang lebih terencana. Sebaliknya, pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan ($t = 0,413$; sig. 0,680), yang mengindikasikan bahwa kemampuan menahan dorongan pribadi sering kali tidak cukup kuat untuk mengendalikan perilaku konsumsi mahasiswa di tengah tekanan sosial, paparan media digital, dan gaya hidup hedonis. Sementara itu, konformitas hedonis terbukti berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku konsumtif ($t = 15,828$; sig. 0,000), menunjukkan bahwa keinginan untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok, tren, dan citra sosial menjadi faktor dominan yang mendorong mahasiswa melakukan konsumsi berlebihan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 85,5% variasi perilaku konsumtif mahasiswa ($R^2 = 0,855$; $R = 0,925$), sehingga hipotesis keempat diterima dan

dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan hasil interaksi antara pemahaman keuangan, kemampuan pengendalian diri, dan tekanan sosial, dengan konformitas hedonis sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk pola konsumsi mereka. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan waktu yang terbatas pada periode 2025–2026, penggunaan tiga variabel independen utama, serta pengumpulan data berbasis kuesioner yang bergantung pada persepsi responden dan berpotensi menimbulkan bias subjektif, selain itu objek penelitian hanya melibatkan mahasiswa akuntansi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menangkap dinamika perilaku konsumtif dalam jangka panjang, menambahkan variabel moderator dan kontrol seperti intensitas penggunaan e-wallet, paparan media sosial, usia, jenis kelamin, dan pendapatan keluarga, serta memperluas sampel ke mahasiswa lintas jurusan dan wilayah guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, nur elyyza. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Iain Parepare. *Literasi Keuangan, Pengendalian Diri , Perilaku Konsumtif*, 4(1), 9–15.
- Anjani, M., & Anindra Guspa. (2024). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Unp. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 2(2), 187–194. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.305>

- Aprilian, Imainul, R., & Anggita, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Bangka Belitung. *Indonesia Journal of Accounting and Business*, 6(0717), 61–70.
- Davydenko, M., Kolbuszewska, M., & Peetz, J. (2021). A meta-analysis of financial self-control strategies: Comparing empirical findings with online media and lay person perspectives on what helps individuals curb spending and start saving. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253938>
- Destalia, S. J., Studi, P., Islam, P., Ushuluddin, F., Studi, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2024). PADA MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI E-COMMERCE.
- Harjanti, A. E. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(1), 11–20.
- Husnia Annafila, F., & Zuhroh, L. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden rahmat Malang. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i1.894>
- Intan Anggraini Universitas Nusantara PGRI Kediri, S., Ahmad Dahlan No, J. K., Kediri, K., & Timur, J. (2024). Pengaruh Kontrol Diri, Promosi, Dan Gaya Hidup Berbelanja Terhadap Pembelian Impulsif Pada Pengguna Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri). 3, 2024.
- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6026>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjaji, D., & Pasha, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 159–178.
- Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar). *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*, 4. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJIS/article/view/68587>
- Permata Sari, I., & Suci Rahma Nio. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Baiturrahmah. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 2(2), 293–299. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.351>
- Pratiwi, N. A., Putu, S. A., Damayanti, F., Wayan, N., Pramesti, A., Nengah, I., Yasa, S., Putu, N., & Dewi, S. (2025). Peran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Guna Sewaka*, 4(2), 117–128. [1486](https://e-journal.iahn-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- gdepudja.ac.id/index.php/GSJ/article/view/2925
- Putri, M. D., Mappatempo, A., & Syah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2302–2309. <https://doi.org/10.60036/jbm.683>
- Rena Widayanti, Dumadi Dumadi, Mohamad Badrun Zaman, & Roni Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 89–107. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2335>
- Sakinah, Amang, B., & Nurwanah, A. (2025). Economics and Digital Business Review Variabel Intervening. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 176–186.
- Saputra, R., & Naufal Wala, G. (2024). Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review). *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 111–122. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i3.1466>
- Sari, I. P., & Nio, S. R. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. *Causalta: Journal of Psychology*, 2(2), 293–299.
- Silvia, I., & Purnama, D. N. (2024). KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA THE INFLUENCE OF HEDONIC CONFORMITY , SELF-CONTROL , AND FINANCIAL LITERACY ON STUDENTS CUNSUMPTIVE BEHAVIOUR Oleh : 12(November), 123–132.
- Wijayanti, S., Harjanti, A. E., & Maulana, B. H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(2), 1–6.
- Syahputri, A. R., Mulkhan, B. I., Yanti, I. N., Prislina, L. C., Maisyarah, Br.Bangun, P. R., & Athar, G. A. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Finansial dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Konsumtif Impulsif pada Mahasiswa Ekonomi Institut Syekh. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 1–13.
- Tini. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 5–6. https://eprints.uinsaizu.ac.id/15314/1/Tini_PENGARUH_KONTROL DIRI.pdf
- Tribuana, L. (2020). Lita Tibuana. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, 01, 145–155.
- Utami, S. (2023). Utami, S. (2023). *Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Stambuk 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).